

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial dan ekonomis. Namun, di zaman sekarang tidak sedikit masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan fisik akibat banyak penyakit yang menyebar luas di lapisan masyarakat, Salah satu yang mempengaruhi kesehatan masyarakat adalah pola hidup yang tidak sehat.

Menurut UU RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Diperkirakan kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang mengalami peningkatan 80% pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus akan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi serta jumlah pertambahan penduduk saat ini. Paling sedikit, sepertiga orang dengan penyakit hipertensi tidak ditangani dengan benar. Hal ini masih ditambah dengan tidak adanya keluhan dari sebagian besar penderita hipertensi. Sehingga jutaan orang berisiko mengalami serangan jantung dan stroke (Kowalski, 2010).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Jumlah individu yang mengalami hipertensi sering dijumpai pada orang yang berkulit hitam dibandingkan dengan orang yang berkulit putih. Hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan di atas normal yaitu 140/90 mmHg (Gunawan, 2016).

Penderita tekanan darah tinggi akan mendapatkan obat penurun tekanan darah bila menemui dokter. Obat-obatan tersebut diantaranya obat-obatan golongan diuretik, penghambat adrenergik, ACE-inhibitor, Angiotensin II Receptor Blocker (ARB), antagonis kalsium, dan lain sebagainya (junaidi, 2010). Pengobatan modern atau yang biasa disebut obat kimia tentunya akan menyebabkan komplikasi yang tidak baik bagi tubuh apabila digunakan dalam jangka panjang, sehingga diperlukan cara lain untuk mengatasi penyakit hipertensi diantaranya dengan menggunakan obat tradisional. Beberapa tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan baku obat tekanan darah tinggi diantaranya adalah seledri. (Nazaruddin, 2009).

Terapi herbal merupakan terapi yang menggunakan tanaman yang memiliki khasiat dalam mengatasi berbagai penyakit. Berdasarkan pengalaman empirik di masyarakat, terdapat beberapa jenis tanaman obat yang memiliki aktivitas diuretik. Diuretik adalah zat-zat yang dapat memperbanyak pengeluaran kemih (diuresis) melalui kerja langsung terhadap ginjal. Penggunaan diuretik mampu mengatasi penyakit gagal jantung kongesti, sindrom nefritis, sirosis, gagal ginjal, hipertensi, edema, diabetes insipidus, batu ginjal, dan hiperkalsemia. Salah satu tanaman obat yang sering dimanfaatkan sebagai peluruh kencing atau bersifat diuretik adalah seledri. Seledri dengan nama latin *Apium graveolens L.* merupakan salah satu bahan alam yang telah lama digunakan sebagai bahan makanan dan secara empiris digunakan sebagai obat tradisional. Seledri secara empiris digunakan untuk menanggulangi hipertensi, melancarkan air susu ibu, sebagai pencahar, antispasme, dan bersifat diuretik. Tanaman seledri mengandung beberapa kandungan senyawa kimia antara lain; flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavo-glukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagine, zat pahit, vitamin (A, B, dan C) (Dalimarta, 2017).

Daun seledri berbentuk menyirip sepanjang 3-6 cm dan lebar 2- 4 cm. Seledri memiliki banyak kandungan, salah satunya 3-n-butylphthalide (NBP) bersama dengan sedanolide yang masing-masing memberikan aroma dan rasa seledri. Beberapa penelitian menunjukkan NBP yang di ekstrak dari tanaman herbal lain memiliki efek antihipertensi dengan percobaan pada hewan (Zhu et al., 2015).

Seledri memiliki kandungan kalium yang bermanfaat untuk meningkatkan cairan intraseluler dengan cara menarik cairan ekstraseluler, sehingga terjadi

perubahan keseimbangan pompa natrium–kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Pada seledri terdapat juga zat warna klorofil yang berfungsi sebagai antioksidan sehingga dapat berfungsi sebagai agen anti inflamasi. Kandungan 3-n-butylphthalide dalam seledri berperan dalam merelaksasi dan melemaskan otot-otot halus pembuluh darah dan menurunkan hormon stres dalam darah. Kandungan lainnya dari seledri adalah magnesium dan zat besi yang memiliki manfaat untuk mencukupi gizi pada sel darah, membersihkan deposit lemak, dan membuang sisa-sisa metabolisme yang menumpuk, sehingga mencegah terjadinya aterosklerosis yang dapat menyebabkan kekakuan pada pembuluh darah yang nantinya akan mempengaruhi resistensi vaskuler. Tanaman seledri dapat bertindak seperti diuretik dan kaya akan magnesium dan kalium sehingga dapat mengatur regulasi tekanan darah, yang berarti seledri memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah (Alfarisi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Studi Literatur Uji Efektivitas Daun Seledri (*Apium graveolens L.*) Dalam Menurunkan Tekanan Darah”**.

1.2 Perumusan Masalah

Metode apakah yang digunakan agar kandungan flavanoid pada daun seledri tersari dengan baik sehingga efektif dalam menurunkan tekanan darah berdasarkan literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode yang digunakan agar kandungan flavanoid pada daun seledri tersari dengan baik sehingga efektif dalam menurunkan tekanan darah berdasarkan literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang penggunaan daun seledri dalam menurunkan tekanan darah tinggi terkhusus di civitas akademik Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti.